



Representasi Nilai Karakter pada Lirik Lagu Pesawat Kertas 365 Hari JKT48

Wisnu Hatami

Tadris IPS, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

e-mail: wihatami17@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan hal yang selalu diperhatikan dalam dunia pendidikan Indonesia. Banyak sumber penelitian yang dapat dijadikan referensi dalam pendidikan karakter. Salah satunya adalah lagu. Lagu merupakan sarana yang efektif untuk membawa pesan dari pencipta lagu kepada pendengarnya. Salah satu lagu yang memiliki nilai karakter adalah lagu JKT48 berjudul Pesawat Kertas 365 Hari. Penelitian ini dilakukan untuk menggali nilai-nilai karakter yang dalam lirik lagu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretative dengan metode analisis semiotika model Charles Sanders Peirce yang menganalisis tanda, objek dan interpretant. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu tersebut mengandung nilai karakter yaitu mandiri, kerja keras, rasa ingin tahu, peduli sosial, bersahabat, religius, disiplin, percaya diri, menghargai prestasi, tanggungjawab, cinta damai, kreatif, dan peduli lingkungan. Nilai-nilai ini berusaha ditampilkan oleh pencipta lagu untuk menunjukkan bahwa manusia harus memiliki semangat dalam menghadapi segala ujian yang datang. Lagu ini memberi pesan bahwa saling tolong menolong sesama manusia merupakan kebaikan yang perlu dilakukan. Hal ini sesuai dengan ciri masyarakat Indonesia yang gemar tolong menolong dan bergotong-royong. Nilai karakter dalam lagu ini juga menunjukkan bahwa lagu ini dapat menjadi alternatif media pembelajaran untuk menunjang mata pelajaran di sekolah, misalnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Seni Musik dan mata pelajaran lain.

Kata kunci: *Nilai Karakter, Lagu, JKT48*

Abstract

Character education is something always taken into account in Indonesian education. Many research sources can be used as references in character education. One of research sources is a song. Songs are effective media to convey messages from the writers to the listeners. One of the songs that contains character values is the song of JKT48 entitled "Pesawat Kertas 365 Hari". This research was conducted to explore the character values contained in the song lyrics. This research used an interpretative qualitative approach with the semiotic analysis

method of Charles Sanders Peirce's model analyzing signs, objects and interpretants. The results of the research show that the song conveys character values, namely independence, hard work, curiosity, social care, friendship, religiousness, discipline, self-confidence, respect for achievement, responsibility, peace, creativity, and environmental care. These values are attempted to be portrayed by the writer to show that humans must have enthusiasm to face the upcoming life challenges. This song shares a message that helping each other is a good thing needed to do. This is in accordance with the characteristics of the Indonesian people who love to help and cooperate. Character values contained in this song also shows that it can be an alternative learning medium to support school subjects, such as Indonesian Language, Civics Education, Music Arts and other subjects.

Keywords: Character value, songs, JKT48

PENDAHULUAN

Nilai karakter merupakan hal yang tidak pernah selesai untuk dibahas. Selain karena cakupannya sangat luas, nilai karakter juga dapat digali dari hal-hal yang dekat dengan kehidupan dan keseharian kita. Salah satu hal yang mengandung nilai karakter adalah sebuah lagu. Lagu merupakan alat komunikasi dari pencipta lagu kepada penikmat lagu tersebut. Dalam suatu lagu, biasanya terdapat suatu makna tersirat yang diungkapkan oleh pencipta lagu untuk didengarkan. Tidak terkecuali makna yang berkaitan dengan nilai karakter. Salah satu lagu yang memiliki banyak nilai karakter adalah lagu “pesawat kertas 365 hari” milik idol grup JKT48.

Ada beberapa alasan mengapa nilai karakter pada lagu “pesawat kertas 365 hari” ini menarik untuk dibahas. *Pertama*, JKT48 merupakan “cabang” idol grup yang berasal dari Jepang. Sebagaimana diketahui bahwa Jepang bercirikan negara yang sarat akan nilai. *Kedua*, lirik lagu dapat dengan mudah tersimpan di otak, sehingga lagu dapat menjadi jembatan untuk menguasai materi pembelajaran tertentu (Griyanti, Sundardi & Wardo, 2018). *Ketiga*, manfaat lagu dalam pembelajaran diantaranya guna

menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran (Purwanto, 2011).

Keempat, lagu dapat berfungsi sebagai penyampai pesan motivasi untuk menyemangati hidup (Fitri, 2017). *Kelima*, selain merupakan sebuah objek hiburan, lagu juga dapat dikaji menjadi sebuah penelitian yang bermanfaat (Afifah & Ainie, 2017). *Keenam*, lirik dalam sebuah lagu dapat menjadi sarana untuk sosialisasi dan pelestarian terhadap suatu sikap atau nilai (Kusumawati, Rahayu & Fitriana, 2019).

Ketika dunia teknologi dan informasi menjadi semakin maju, Jepang menjadi negara yang paling mampu memanfaatkannya. Penelitian Puspita & Winingsih (2018) menunjukkan budaya J-Pop memberikan pengaruh besar bagi masyarakat khususnya anak muda di Indonesia. Idol group sekarang ini sangat diminati para remaja Indonesia. Idol grup JKT48 yang berusia remaja mampu membawakan lagu-lagu dari pencipta lagu dengan baik.

Pencipta lagu dalam mengungkapkan ekspresinya tentu akan melakukan pemilihan kata yang beragam untuk meningkatkan daya tarik terhadap liriknya. Lagu biasanya memiliki berbagai macam pesan. Pesan sendiri memiliki macam-macam bentuk, baik lisan maupun tulisan.

Lirik lagu tentu mempunyai pesan yang berbentuk kalimat untuk digunakan sebagai pengatur suasana dan gambaran kepada yang mendengarkan sehingga timbul makna yang bermacam-macam.

Lagu adalah karya yang bisa dilihat sebagai hiburan. Selain sebagai hiburan, lagu juga dapat diteliti sebagai objek penelitian. Nilai-nilai yang terkandung dalam lagu biasanya dapat direpresentasikan. Representasi berfungsi sebagai gambaran yang memuat kesamaan ciri-ciri dengan objek lainnya melalui pengamatan yang dilakukan.

Dalam perspektif Pendidikan, seni dapat menjadi instrument untuk memberi keseimbangan intelektualitas dengan sensibilitas, rasionalitas dan irrasionalitas, agar memanusiasikan manusia. Bahkan seni dapat berfungsi sebagai alat untuk mempertajam moral dan watak (Rohidi, 2000). Maka dari itu, lagu dapat menjadi jembatan guna mencapai tujuan pembelajaran di kelas.

Untuk menganalisis makna di balik lirik lagu, digunakan suatu metode yaitu semiotik. Salah satu model semiotik yang bisa digunakan yaitu teori Charles Sanders Peirce yang menggunakan teori segitiga tanda dalam memaknai sesuatu.

Pencipta lagu menjadikan lirik lagu sebagai media komunikasi dengan pendengarnya. Karena lirik lagu merupakan bentuk ekspresi dirinya tentang fenomena-fenomena yang terjadi di sekitarnya dan sebagai gambaran interaksi dirinya. Oleh sebab itu, tiap lagu akan memiliki makna yang berbeda dan akan dimaknai secara berbeda pula oleh yang mendengarnya.

Salah satu permasalahan pembelajaran di sekolah saat ini adalah masih minimnya penggunaan media pembelajaran dan perlunya mencari

alternatif lain yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran. Nilai karakter pada lagu pesawat kertas 365 hari sebagai media pembelajaran di sekolah menarik untuk diteliti. Untuk itu, penulis memiliki rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana makna dan kandungan nilai karakter dalam lirik lagu Pesawat Kertas 365 hari?, dan (2) bagaimana lagu Pesawat Kertas 365 hari dapat menjadi sumber dan media pembelajaran di sekolah?.

Karakter Bangsa

Dirjen Pendidikan Agama Islam Kemenag, (dalam Mulyasa 2011) mengungkapkan bahwa *character* berfungsi sebagai ciri yang melekat pada pribadi dan bisa diidentifikasi pada perilaku-perilaku yang bersifat unik. Sedangkan menurut Gunarto (2004: 22):

“Merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, budaya dan nilai kebangsaan yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari menjadi suatu pembiasaan yang melekat”.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Lickona (1991: 51) bahwa: “pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandaskan moral (*moral reasoning*), perasaan berlandaskan moral (*moral feeling*), dan perilaku berlandaskan moral (*moral behavior*)”.

Pasal 3 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Depdiknas, 2003).

Dalam pasal tersebut dikatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi sebagai pembentuk watak peradaban bagi bangsa Indonesia yang beriman dan bertakwa dan memiliki karakter bangsa.

Karakter dapat dikatakan watak atau tabiat sebagai hasil dari internalisasi kebajikan (*virtues*) yang tertanam pada diri seseorang dalam menggunakan cara pandang, berpikir, dan bertindak (Hasan dkk, 2010). Maka, proses internalisasi yang baik akan berdampak pada seseorang memiliki karakter yang baik pula.

Nilai-nilai dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Diungkapkan oleh Hasan dkk (2010) bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat dilihat dari berbagai sumber berikut ini.

Pertama, berdasarkan *Agama*, karakter bangsa tidak dapat terlepas dari landasan agama. Kedua, berdasarkan *Pancasila*, sebagai *center of values*, Pancasila tentu harus menjadi landasan dalam merumuskan karakter bangsa. Ketiga, *Budaya*, dengan perannya yang sangat penting di masyarakat menjadikan budaya sebagai sumber nilai. Keempat, *Tujuan Pendidikan Nasional* adalah sumber yang sangat operasional dalam rangkaian proses pengembangan karakter bangsa.

Berdasarkan sumber-sumber yang dikemukakan sebelumnya, dapat diidentifikasi nilai karakter bangsa seperti berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis,

rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai yang diharapkan dimiliki oleh para peserta didik dan yang menjadi acuan bagi para guru dalam mengembangkan pembelajaran di sekolah.

Lirik lagu

Pendidikan seni merupakan proses membudayakan manusia melalui seni sebagai medianya. Hal ini berarti seni dapat meningkatkan kesadaran manusia bahwa kita memiliki budi sebagai perpaduan akal dan perasaan. Sebagai sebuah media, seni dapat memiliki dampak yang cukup besar. (Hidayatullah, 2020, 130). Maka dari itu, seni dapat menjadi sarana yang tepat dalam proses Pendidikan.

“Lagu adalah komposisi berbagai macam musik yang terdiri dari bait-bait untuk dinyanyikan. Sedangkan lirik adalah sebuah susun kata yang terbentuk karena sebuah pemikiran manusia, biasanya lirik tersebut di buat oleh pengarangnya dengan maksud dan tujuan tertentu” (Nugraha, 2016:293).

Musik memiliki salah satu tujuan yaitu sebagai alat komunikasi. Sangat jarang ditemukan bahwa orang bernyanyi untuk menyenangkan diri sendiri karena kebanyakan orang ingin didengar orang lain (Hidayat, 2014). Lagu yang dibentuk dari gabungan antara unsur musik yang dipadukan dengan lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Dalam kondisi ini, lagu berperan sebagai sarana penyampai pesan melalui media massa sebagai medianya. Pengaruh musik sangat tinggi untuk manusia. Sebagai hiburan yang menyenangkan dan dapat mempengaruhi jiwa manusia, menjadi pengisi waktu yang

bermanfaat, serta menjadi alat kebahagiaan rohani pada jiwa manusia (Hidayat, 2014).

Lirik adalah kata-kata berupa teks dalam lagu (Soeharto, 1992). Lirik lagu juga dapat dikategorikan sebagai jenis puisi. Karena lirik lagu dan puisi memiliki kemiripan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Lirik ini berperan bukan sebagai pelengkap lagu saja namun sebagai bagian yang penting untuk tema dan nuansa dalam lagu tersebut.

JKT48

JKT48 merupakan *idol group* asal Indonesia yang dibentuk tahun 2011 silam. JKT48 merupakan adaptasi dari *idol group* Jepang AKB48. AKB48 sendiri merupakan *idol group* yang berasal dari Jepang. AKB48 dibentuk sejak tahun 2005, dan sudah mengalami berbagai regenerasi anggotanya. Karena merupakan *sistergroup* dari AKB48, konsep dan lagu yang dibawakanpun diadopsi dari Jepang seperti kegiatan mengadakan pertunjukan rutin di *Theater* JKT48, Jakarta.

Saat ini, JKT48 sudah memiliki lebih dari 300-an lagu. Lagu-lagu tersebut merupakan terjemahan dari lagu berbahasa Jepang yang diadaptasi dengan kondisi sosial di Indonesia. Lagu JKT48 terdiri dari lagu *single* dan lagu teater yang bisa dikunjungi oleh para fans. Fans dapat masuk area teater pada jam operasional. Di luar itu para fans tidak diperbolehkan memasuki area teater karena biasanya digunakan sebagai tempat latihan. Namun fans dapat mengunjungi *booth merchandise* setiap hari. JKT48 sendiri merupakan bentuk budaya populer Jepang.

Popular culture atau disingkat *pop culture* diungkapkan Storey (2008) adalah budaya yang digandrungi banyak orang. Diungkapkan oleh Williams (dalam Storey, 2008), *popular culture* memiliki empat

makna yaitu disukai banyak orang, jenis pekerjaan yang biasa, karyanya untuk membuat orang lain senang, dan budaya yang dibuat oleh orang untuk digunakan oleh diri sendiri.

Interaksi simbolik

Sebagai rangkaian tanda berupa kata dan Bahasa yang bisa untuk diinterpretasikan, lirik lagu menurut teori interaksi simbolik harus dan dapat diinterpretasikan karena menurut teori pengalaman manusia akan penuh dengan tanda dan simbol (Ariyani & Sulistyani, 2019).

Dalam berpikir, manusia berinteraksi menggunakan simbol-simbol yang memiliki makna dan memilih mana stimulus yang ditanggapi (Derung, 2017). Penafsiran yang tepat mengenai simbol akan menentukan arah perkembangan manusia dan lingkungan. Sebaliknya penafsiran yang salah akan menjadikan kekacauan bagi hidup manusia (Haliemah & Kertamukti, 2017). Oleh karena itu, interaksi simbolik sendiri memiliki peran yang cukup penting dalam penafsiran makna.

Semiotika

Berasal dari Yunani, semiotika bermula dari kata *Semion* yang berarti tanda atau *Sign*. Semiotik merupakan suatu bidang ilmu yang berfokus pada berbagai struktur tanda dan proses terjadinya tanda dalam sebuah objek. Lebih jauh, dalam pengertian luas semiotik merupakan studi kegiatan mendasar manusia yaitu menciptakan makna (Larsen, 2016:1).

Kajian semiotika memiliki banyak tokoh yang terkenal diantaranya Ferdinand de Saussure dan Charles Sander Peirce. Teori Peirce menggunakan segitiga makna dalam menemukan makna pada sebuah objek penelitian. Secara sederhana,

semiotik berupaya menggali fenomena sosial dan kebudayaan yang berbentuk suatu tanda. Kajian semiotik sudah lama menjadi alat kajian bagi para peneliti bahasa (Albar, 2018).

Charles Sanders Peirce membagi tanda ke dalam 3 jenis yaitu ikon, indeks, dan simbol yang bisa diistilahkan menjadi trikotomi tanda (Hoed, 2002: 21). Ikon adalah sebuah tanda yang berdasarkan atas kemiripan antara representamen dan objeknya. Indeks adalah sebuah tanda yang ditujukan pada objek karena keberadaannya. Simbol yaitu tanda yang diwakili oleh karakter yang menentukan makna dari tanda itu.

Terdapat konsep menarik dalam semiotika model Peirce terkait tanda dan interpretasi terhadap tanda yang dihubungkan dengan logika, yaitu bentuk segitiga tanda antara *ground*, *denotatum*, dan *interpretant*. *Ground* merupakan latar dari sebuah tanda. *Denotatum* merupakan unsur kenyataan tanda. *Interpretant* yaitu interpretasi dari kenyataan yang berada dalam tanda. Teori Peirce tentang tanda memperlihatkan pemaknaan tanda sebagai suatu proses kognitif dan bukan sebuah struktur. Proses seperti ini disebut semiosis (Hoed, 2011: 46). Proses semiosis, yakni pemaknaan dan penafsiran atas benda atau perilaku berdasarkan pengalaman budaya seseorang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif. Metode yang digunakan adalah metode semiotika model Charles Sanders Peirce. Karena penelitian ini bersifat penelitian pustaka, subjek penelitiannya adalah lagu JKT48 berjudul Pesawat Kertas 365 Hari.

Fokus dalam penelitian ini adalah kandungan nilai karakter pada lirik lagu

JKT48 Pesawat Kertas 365 Hari menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Pengumpulan data yang penelitian ini menggunakan analisis teks dengan cara membagi lirik lagu dalam tiap bait kemudian penulis menganalisis makna dengan teori Peirce.

Berikut ini merupakan tahapan dalam pengumpulan data penelitian ini. Pertama, peneliti memperhatikan dan menulis ulang tiap kalimat yang terdapat pada video lirik resmi lagu JKT48 Pesawat Kertas 365 hari. Kedua, peneliti membagi keseluruhan lirik lagu tersebut ke dalam tiap bait. Ketiga, peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi dan membaca teks lirik lagu Pesawat Kertas 365 Hari. Keempat, peneliti mencermati dan mengumpulkan tanda yang muncul sebagai pesan yang tersampaikan dari lirik lagu tersebut. Kelima, peneliti menentukan makna konteks dalam lirik lagu kemudian dihubungkan dengan konteks di luar lagu berupa budaya, referensi dan aspek sosial.

Data dianalisis dengan cara membagi lirik lagu ke dalam tiap bait yang menjadi kalimat utuh. Dalam hal ini lirik lagu terbagi menjadi 10 bait. Selanjutnya penulis menganalisis tiap tanda yang terdapat pada bait tersebut dan mencari yang berhubungan dengan nilai karakter bangsa. Lagu dibedah menjadi lirik lagu sebagai tanda (*sign*), nilai karakter sebagai acuan tanda (*object*) dan interpretasi (*interpretant*) dari lirik lagu yang terkandung di dalamnya. Tujuan kegiatan ini untuk menafsirkan hubungan dari ketiganya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mencari makna yang tersirat pada lirik lagu, penulis menggunakan teori makna dari Charles Sander Peirce. Berdasarkan, teori ini, lagu dibagi tiga

bagian menjadi tanda (*sign*), acuan tanda (*object*) dan penggunaan tanda (*interpretant*). Tanda adalah sesuatu yang memiliki fisik dan bisa ditangkap oleh indera. Dalam hal ini yang menjadi tanda adalah lirik asli lagu Pesawat Kertas 365 hari tersebut. Objek adalah latar belakang sosial atau konteks dari sesuatu yang dirujuk tanda. Maka, nilai karakter yang ada dalam lirik tersebut merupakan objek dari

lagu ini. Interpretan merupakan pemikiran dari orang yang menggunakan tanda tersebut dan mencari makna yang ada dalam pikiran individu tentang objek. Maka, penulis menginterpretasi makna nilai karakter dari lagu Pesawat Kertas 365 hari. Adapun makna yang terkandung dalam lagu Pesawat Kertas 365 Hari adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Bait 1

Lirik lagu (<i>sign</i>)	Nilai karakter (<i>object</i>)
Kutatap langit di pagi hari Kuawali hari dengan doa Semoga satu hari ini bisa dipenuhi oleh senyum	<i>Religius, disiplin</i>

Dari bait ini dapat dilihat bahwa tanda yang muncul adalah seseorang sebagai subjek dalam lagu ini berdoa di pagi hari sebagai suatu rutinitas dalam memulai kegiatan. Berdoa sendiri merupakan aktivitas yang biasa dilakukan manusia agar harapan-harapannya dapat dikabulkan oleh Yang Maha Kuasa. Terlebih lagi, umat Islam selalu melakukan sholat shubuh sebelum terbitnya matahari. Selanjutnya lirik *semoga dipenuhi oleh senyum* merupakan suatu pengharapan bahwa hari ini *aku* ingin banyak mengalami hal yang

menyenangkan sehingga dapat membuatnya tersenyum.

Dari bait ini dapat dilihat bahwa terdapat karakter *religius*, penggalan bait ini mengharapakan bahwa apabila mengawali hari dengan berdoa semoga akan dipenuhi oleh senyum atau kebaikan. Dalam Islam sendiri di pagi hari tentu menjalankan rutinitas yaitu sholat shubuh dan sholat dhuha. Maka, untuk tetap menjalankan rutinitas beribadah setiap hari dibutuhkan juga karakter *disiplin*.

Tabel 2. Bait 2

Lirik lagu (<i>sign</i>)	Nilai karakter (<i>object</i>)
Walaupun terkadang hujan turun dan airmata juga mengalir Di hari yang tak berjalan dengan mulus Besok pun tetap semangat	<i>kerja keras, tanggungjawab, mandiri.</i>

Bait ini menggambarkan bahwa kata “hujan turun” merepresentasikan tentang suatu hambatan atau hal yang sudah

direncanakan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Begitu pula dengan kata “air mata mengalir” yang berarti seseorang tersebut

mengalami suatu kesedihan sehingga harus menangis. Dua baris ini merepresentasikan bahwa seseorang tersebut mengalami hal yang tidak mengenakkan di hari itu. Meskipun begitu, ia akan tetap berusaha

untuk semangat dan optimis di keesokan harinya. Hal ini berarti ia tercermin memiliki nilai karakter *kerja keras, tanggungjawab, serta mandiri*.

Tabel 3. Bait 3

Lirik lagu (<i>sign</i>)	Nilai karakter (<i>object</i>)
Di dalam mimpi ku selalu melihat ada diriku sendiri Yang dengan bebasnya melakukan semua hal yang ingin aku lakukan	<i>Mandiri, kerja keras, rasa ingin tahu</i>

Bait ini menjelaskan sosok yang diceritakan pada lagu tersebut bermimpi bahwa sosok tersebut bisa bebas melakukan apapun yang ingin sosok tersebut lakukan. Maka, bait ini mengandung nilai karakter *rasa ingin tahu* yang kuat dari sosok

tersebut tentang berbagai hal yang ingin diketahui. Dari rasa ingin tahu tersebut dapat mendorong rasa ke-*mandirian*-nya dan mencoba meraihnya dengan *kerja keras*.

Tabel 4. Bait 4

Lirik lagu (<i>sign</i>)	Nilai karakter (<i>object</i>)
Hidup bagaikan pesawat kertas Terbang dan pergi membawa impian Sekuat tenaga dengan hembusan angin Terus melaju terbang	<i>Kerja keras, rasa ingin tahu.</i>

Bait ini menjelaskan proses kehidupan seperti pesawat kertas yang diterbangkan sekuat tenaga untuk bisa terbang. Begitu juga manusia, ketika ingin meraih mimpi tentu dibutuhkan *kerja keras, disiplin* dan *rasa ingin tahu* yang kuat untuk

mencapai mimpi itu. Sebagaimana kita tahu bahwa pesawat kertas adalah pesawat mainan yang jika dilemparkan terbangnya tidak akan jauh, namun ketika terkena angin ia akan terbang menjadi lebih tinggi.

Tabel 5. Bait 5

Lirik lagu (<i>sign</i>)	Nilai karakter (<i>object</i>)
Jangan bandingkan jarak terbangnya tapi bagaimana dan apa yang dilalui karena itulah satu hal yang penting selalu sesuai kata hati	<i>Kerja keras, mandiri, cinta damai, menghargai prestasi</i>

Berisikan tentang anjuran untuk menghargai proses, bait ini mengajak pendengar untuk tidak membandingkan apa yang dimilikinya dengan yang dimiliki orang lain. Karena masing-masing manusia memiliki ritmenya sendiri-sendiri. Oleh karena itu, bait ini memiliki nilai karakter *mandiri, menghargai prestasi dan kerja keras*. Menghargai prestasi menjadi titik

penting dalam bait ini. Karena dengan menghargai prestasi diri sendiri dan menghargai prestasi orang lain akan menjadikan sesama manusia memiliki rasa cinta damai dan jauh dari kata iri dengki. Selain itu, ajakan untuk selalu mengikuti kata hati juga berkaitan dengan *cinta damai* karena apabila semua manusia mengikuti nuraninya, kita akan hidup damai.

Tabel 6. Bait 6

Lirik lagu (<i>sign</i>)	Nilai karakter (<i>object</i>)
Di saat terlihat bintang-bintang Atau malam yang gelap gulita Pada saat semangatmu hilang carilah orang lain dan bicara	<i>Bersahabat, peduli sosial</i>

Dalam bait ini dijelaskan bahwa ketika masalah dan kesulitan datang, yang oleh pencipta lagu diibaratkan dengan malam yang gelap gulita, maka dibutuhkan orang lain yang harus membantu. Dengan begitu, sesama manusia harus memiliki karakter *peduli sosial* dan juga karakter *bersahabat*. Dengan dua hal ini, dapat

dilihat bahwa karakter *bersahabat* dan *peduli sosial* merupakan suatu nilai karakter yang penting dalam kehidupan manusia. Terlebih lagi, di Indonesia sendiri menganut sistem gotong royong sehingga saling menolong sesama manusia merupakan suatu keniscayaan.

Tabel 7. Bait 7

Lirik lagu (<i>sign</i>)	Nilai karakter (<i>object</i>)
Manusia tidaklah pernah Ditinggal sendirian saja Terkadang kita tak menyadari hal baik di sekitar kita	<i>Peduli sosial, bersahabat, cinta damai, menghargai prestasi, peduli lingkungan</i>

Bait ini dapat menginterpretasikan banyak nilai karakter. Pertama, karakter *peduli sosial* tercermin dalam kalimat “manusia tidak pernah ditinggal sendiri saja”. Sebagai makhluk sosial, dimanapun kita berada pasti akan berinteraksi dengan orang lain dan mendapatkan pertolongan dari orang lain ketika menghadapi suatu kesulitan. Kedua, selain *peduli sosial*,

kalimat dalam lirik tersebut juga mencerminkan karakter *bersahabat*. Sebagai makhluk sosial, manusia tentu paling tidak memiliki satu orang teman dalam hidupnya.

Ketiga, karakter *menghargai prestasi* tercermin pada lirik “terkadang tak menyadari hal baik di sekitar”. Lirik ini berusaha mengajak pembaca untuk

mencoba menyadari bahwa ada kemungkinan kita tidak menghargai prestasi atau sesuatu hal yang baik yang ada di sekitar kita. Selain itu, lirik ini mengajak untuk lebih memiliki karakter *peduli*

lingkungan guna melatih kepekaan sosial seseorang dalam melihat sekitar. Jika semua itu dilaksanakan, tidak mustahil untuk memiliki karakter *cinta damai*.

Tabel 8. Bait 8

Lirik lagu (<i>sign</i>)	Nilai karakter (<i>object</i>)
Hidup bagaikan pesawat kertas Terbang dan membawa cinta kita semua Sayap yang terbentang dengan percaya diri dilihat semua orang	<i>Cinta damai, kerja keras, kreatif, mandiri, tanggungjawab.</i>

Seperti dalam bait sebelumnya yang membahas pesawat kertas, bait ini pun membawa kembali konsep pesawat kertas yang terbang membawa rasa cinta dan kasih sayang dari orang di sekitarnya. Hal ini mencerminkan kehidupan seorang anak yang tumbuh oleh rasa cinta dari orang tua, maupun keluarganya. Maka, ada karakter *cinta damai* yang terkandung di dalamnya.

Lirik selanjutnya yang menyebut sayap terbentang mencerminkan tingginya rasa percaya diri yang dimiliki untuk berdiri di hadapan banyak orang. Maka seorang manusia akan percaya diri jika memiliki karakter *kerja keras, kreatif, mandiri* serta *tanggung jawab*.

Tabel 9. Bait 9

Lirik lagu (<i>sign</i>)	Nilai karakter (<i>object</i>)
Walau takt ahu cara melipatnya Suatu saat nanti akan berhasil lalu terbang Kekuatan harapan yang menerbangkannya Ya, mari nikmatilah	<i>Rasa ingin tahu, kerja keras, percaya diri, menghargai prestasi, tanggungjawab</i>

Bait ini menggambarkan narasi “walau tak tahu cara melipat kertas untuk membuat pesawat, suatu saat nanti pasti akan berhasil menerbangkannya”. Kalimat ini menggambarkan suatu proses belajar dari tidak tahu sesuatu menjadi tahu. Hal ini akan terjadi jika memiliki karakter rasa ingin tahu, kerja keras, tanggungjawab dan menghargai prestasi. Hal ini diperkuat

dengan kalimat selanjutnya yaitu “kekuatan harapan yang menerbangkannya”. Harapan adalah representasi dari rasa keingin tahuan yang besar dalam mencapai sebuah mimpi. Dalam upaya mewujudkan mimpi tentu membutuhkan *kerja keras, tanggungjawab, disiplin* dan *rasa ingin tahu* atau belajar yang kuat dari dalam diri.

Tabel 10. Bait 10

Lirik lagu (<i>sign</i>)	Nilai karakter (<i>object</i>)
Ayo terbanglah.. Coba terbanglah.. Ayo terbanglah.. Coba terbanglah..	<i>Kerja keras, peduli sosial, bersahabat.</i>

Bait ini adalah bait penutup dari lagu pesawat kertas 365 hari. Apabila ditelaah, kalimat “ayo terbanglah” dan “coba terbanglah” merupakan kalimat ajakan atau kalimat untuk memotivasi seseorang dalam mendorong untuk

Makna dan kandungan nilai karakter dalam lirik lagu Pesawat Kertas 365 hari

Lagu Pesawat Kertas 365 hari merupakan salah satu lagu dari album kedua JKT48 yang bertajuk Mahagita. Lagu ini merupakan terjemahan atau versi bahasa Indonesia dari lagu AKB48 dengan judul 365 *Nichi no Kamikihouki*. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa lagu ini menceritakan tentang seorang “aku” yaitu manusia pasti berharap dalam hidupnya dipenuhi oleh senyum dan kebahagiaan. Tetapi dalam hidup pasti selalu ada cobaan dan ujian yang sampai membuat manusia menangis. Meskipun mengalami kesulitan dalam hidup, manusia harus tetap optimis dan semangat dalam menjalani setiap harinya.

Dalam lagu ini, pencipta lagu menggunakan majas metafora yang menggambarkan hidup manusia layaknya pesawat kertas. Pesawat kertas merupakan mainan yang terbuat dari kertas yang dilipat berbentuk menyerupai pesawat dan dilemparkan oleh anak-anak dengan sekuat tenaga. Jarak yang ditempuh oleh pesawat kertas tergantung pada kekuatan seseorang yang melemparkannya. Begitu juga hidup manusia, tidak tahu kapan akhir dari hidupnya, manusia harus sekuat tenaga

mencoba melakukan sesuatu. Ini mengandung karakter *peduli sosial*, dan *bersahabat*. Maka, kemauan untuk terus belajar merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan *kerja keras* untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

dengan segala kemampuannya menghadapi ujian dan cobaan yang ada di hadapannya.

Lagu ini disamping memiliki makna kehidupan, juga memiliki nilai-nilai karakter bangsa di dalamnya. Hal ini tidak terlepas dari nilai-nilai budaya Jepang yang melekat pada karya apapun yang berasal dari Jepang. Nilai-nilai budaya Jepang biasanya memuat nilai-nilai *bushido*. Seperti diungkap oleh Nitobe (2015) bahwa *bushido* terbagi atas delapan nilai seperti nilai keadilan, nilai keberanian, nilai kebajikan, nilai kesopanan, nilai ketulusan, nilai kehormatan, nilai tanggungjawab pada kesetiaan dan nilai kendali diri.

Jika diperhatikan, nilai-nilai tersebut mirip dengan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Nilai-nilai karakter bangsa yang tercermin pada lagu ini yaitu mandiri, kerja keras, rasa ingin tahu, peduli sosial, bersahabat, religius, disiplin, percaya diri, menghargai prestasi, tanggungjawab, cinta damai, kreatif, dan peduli lingkungan. Nilai-nilai karakter tersebut tercermin di setiap bait apabila dimaknai lebih dalam. Nilai-nilai ini adalah nilai yang berusaha ditampilkan oleh pencipta lagu untuk menunjukkan bahwa manusia harus memiliki semangat dalam menghadapi segala ujian yang datang.

Jepang dapat menjadi negara maju karena dilandasi empat hal yaitu menghargai jasa orang lain, menghargai hasil pekerjaan orang lain, dan setiap orang harus berusaha. Ketiga hal ini tercermin dalam kekhasan ungkapan “*arigatou*” “*otsukaresamadeshita*” dan ucapan *ganbatte kudasai!* Serta yang terakhir memiliki semangat bushido (Affandi & Dahidi, 2015).

Lirik lagu ini juga menyiratkan bahwa manusia saat mengalami masalah tentu butuh pertolongan orang lain. Maka, bisa dilihat bahwa pencipta lagu ingin memberi pesan bahwa saling tolong menolong sesama manusia merupakan kebaikan yang perlu dilakukan. Hal ini sesuai dengan ciri masyarakat Indonesia yang gemar tolong menolong dan bergotong-royong. Selain itu, pada lirik “terkadang kita tak menyadari hal baik di sekitar kita” memiliki makna yang sangat mendalam. Bahwa manusia seringkali memiliki ambisi untuk mengejar capaian-capaian dalam hidup sampai lupa bahwa hal-hal sederhana di sekitarnya menjadi tidak penting lagi. Dari berbagai makna yang terkandung dalam lagu ini, yang terpenting adalah dengan segala macam persoalan hidup yang membuat berbagai rencana tidak terlaksana dan manusia pasti hidup berdampingan dengan masalah, kita perlu tetap untuk melakukan segala sesuatunya dengan ikhlas sesuai kata hati. Karakteristik tersebut tercermin dalam lagu Pesawat kertas 365 hari yang dibahas dalam artikel ini.

Lagu Pesawat Kertas 365 hari dapat menjadi sumber dan media pembelajaran di sekolah

Dengan berkembangnya dunia IT di bidang Pendidikan, tentu guru dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dengan dunia digital

menjadikan media pembelajaran harus semenarik mungkin agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Selain media, sumber pembelajaran juga menjadi hal yang menjadi persoalan karena perlu adanya sumber pembelajaran lain selain yang berasal dari konvensional.

Dari pembahasan sebelumnya, dapat dilihat bahwa lagu ini dapat menjadi sumber pembelajaran di sekolah. Sebagaimana umumnya bahwa guru dituntut untuk menyesuaikan suasana belajar di kelas menjadi lebih menarik. Maka lagu ini dapat menjadi sumber pembelajaran untuk dianalisis bersama-sama di dalam kelas. Siswa bisa melihat pesan moral dalam lagu ini dan saling bertukar pikiran dengan temannya. Jadi, pembelajaran dengan ciri pendidikan karakter dapat diaplikasikan dengan lebih baik.

Dengan pembelajaran Pendidikan karakter yang diaplikasikan pada mata pelajaran, tentu musik dapat menjadi alternatif solusi karena musik bersifat universal dan pembelajaran karakter dapat masuk di dalamnya.

Pendidikan karakter tentu bukan sebatas wacana. Proses pembelajaran Pendidikan karakter perlu lebih bervariasi guna menghindari Pendidikan yang bersifat indoktrinasi sehingga nilai yang ingin disampaikan pada siswa menjadi tidak optimal.

SIMPULAN

Artikel ini memiliki beberapa simpulan. Pertama, lagu ini memiliki makna tentang harapan manusia dalam hidupnya pasti ingin dipenuhi oleh senyum dan kebahagiaan. Tetapi dalam hidup pasti selalu ada cobaan dan ujian yang sampai membuat manusia menangis. Meskipun

mengalami berbagai kesulitan dalam hidup, manusia harus tetap optimis dan semangat dalam menjalani hari-harinya. Kedua, lagu JKT48 dengan judul Pesawat Kertas 365 hari memiliki kandungan nilai karakter bangsa seperti nilai mandiri, kerja keras, rasa ingin tahu, peduli sosial, bersahabat, religius, disiplin, percaya diri, menghargai prestasi, tanggungjawab, cinta damai, kreatif, dan peduli lingkungan.

Ketiga, nilai-nilai karakter bangsa yang terdapat dalam lagu ini dapat menjadi rujukan atau sebagai sumber pembelajaran yang membuat pembelajaran di sekolah menjadi lebih bervariasi. Mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Seni Musik dan mata pelajaran lain dapat menggunakan lagu ini sebagai sumber pembelajarannya. Lagu ini dapat diaplikasikan dengan cara siswa mencari makna dan menghubungkan dengan materi yang sedang dibahas. Selain itu, lagu ini juga dapat menjadi media pembelajaran yang membuat peserta didik lebih fokus dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, H. & Ainie, I. (2017). Makna Lirik Lagu Tradisional Anak-Anak Amefuri (Kajian Semiotika). *Jurnal Ayumi*. 4(2), 175-186.
- Affandi, I., & Dahidi, A. (2015). Wakhudin. Memperkokoh Jati Diri Bangsa Belajar dari Kinerja dan Kultur Bangsa Jepang. Bandung: Mutiara Press.
- Albar, M. W. (2018). Analisis Semiotik Charles Sander Peirce Tentang Taktik Kehidupan Manusia: Dua Karya Kontemporer Putu Sutawijaya. *Lensa Budaya*. 13(2), 123-136.
- Ariyani, D. P., & Sulistyani, H. D. (2019). Representasi Hubungan Percintaan pada Lirik Lagu JKT48. *Interaksi Online*, 7(2), 63-73.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Derung, T. N. (2017). Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat. Sapa: *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*. 2(1). 118-131.
- Fitri, S. (2017). Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu “Cerita Tentang Gunung Dan Laut” Karya Payung Teduh. *Jurnal Komunikasi*. 8 (3). 256-261.
- Griyanti, H. E., Sunardi, & Warto. (2018). Penerapan Media Lagu Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kesadaran Budaya Lokal Siswa. Seminar Nasional Pakar Ke 1 Tahun 2018. (2). 139-145.
- Gunarto. 2004. *Konsep Kurikulum Di Indonesia*. Rosda Karya: Bandung.
- Haliemah, N. & Kertamukti, R. (2017). Interaksi Simbolis Masyarakat Dalam Memaknai Kesenian Jathilan. *Jurnal Aspikom*. 3 (3), 494-507.
- Hasan, S. H. dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Hidayatullah, R. 2020. *Diskursus Pendidikan Seni Hari Ini*. Yogyakarta: Quantum Yogyakarta.
- Hoed, B. H. (2002). Strukturalisme, Pragmatik dan Semiotik dalam Kajian Budaya. *dalam Indonesia: Tanda yang Retak*.

- Hoed, B. H. (2011). *Semiotik Dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Hidayat, R. (2014). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 244-258.
- Kusumawati, H. S., Rahayu, N. T., & Fitriana, D. (2019). Analisis Semiotika Model Roland Barthes Pada Makna Lagu “Rembulan” Karya Ipha Hadi Sasono. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2).
- Larsen, S.E. (2016). *Semiotics*. Terjemahan oleh Sudaryanto. Program Pasca Sarjana Universitas Widya Dharma Klaten.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books, New York
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nitobe, Inazo. (2015). *Bushido: the soul of samurai*. Jakarta: Daras.
- Nugraha, R. P. (2016). Konstruksi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu “Bendera”). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 5(3), 290-303.
- Purwanto, S. (2011). *Penggunaan Model Lagu sebagai Media Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Puspita, D. & Winingsih, I. (2018). Metafora Pada Lirik Lagu Akb48. *Lite* 14(1), 55-68.
- Rohidi, T. R. (2000). *Kreativitas Dalam Perspektif Kebudayaan: Peran Pendidikan Seni Dalam Proses Kebudayaan, Dalam Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung: Stsi Press.
- Soeharto. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Storey, J. (2008). *Cultural Theory and Popular Culture: An Introduction*. University Of Sunderland.